

## LAMPIRAN

## **Pedoman Observasi**

### 1. Observasi lingkungan jemaat

Fokus: kondisi geografis dan infrastruktur gereja

### 2. Observasi Pelayanan Gereja

Fokus: Pelaksanaan pelayanan dan partisipasi warga jemaat

### 3. Observasi Interaksi Sosial

Fokus: Pola interaksi dan komunikasi antar jemaat

### 4. Observasi Tantangan

Fokus: Hambatan dalam penerapan kesetaraan gender di jemaat

## **Hasil Pedoman Observasi**

### 1. Observasi Lingkungan Jemaat

Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sepang terletak di wilayah pedesaan yang cukup terpencil yaitu desa Tanete Batu yang dapat dijangkau sekitar 30 menit dari pusat kecamatan. Bangunan gereja sudah permanen dan berukuran besar dengan fasilitas yang cukup seperti toilet, aula, dapur umum dan rumah jabatan.

### 2. Observasi Pelayanan Gereja

Pelayanan ibadah minggu dilaksanakan setiap hari Minggu dimulai jam 09:00 WIB dan juga ibadah rumahtangga yang dilaksanakan setiap sore pada hari Kamis atau Jumat dengan melibatkan majelis gereja dan beberapa warga

jemaat. Namun, mayoritas pelayan ibadah adalah laki-laki. Partisipasi perempuan tampak dalam paduan suara dan konsumsi, tetapi tidak banyak yang terlibat dalam pelayanan mimbar atau kepemimpinan.

### 3. Observasi Interaksi Sosial

Interaksi antarjemaat terlihat cukup akrab, terutama di kalangan usia lanjut. Namun, terdapat kecenderungan bahwa laki-laki lebih dominan dalam percakapan saat rapat atau diskusi, sementara perempuan cenderung pasif dan hanya mendengarkan. Anak muda jarang terlibat dalam percakapan penting gereja.

### 4. Observasi Tantangan

Salah satu tantangan utama dalam penerapan kesetaraan gender adalah masih kuatnya pola pikir di kalangan perempuan jemaat bahwa mereka tidak layak menjadi pemimpin, baik dalam struktur gereja maupun dalam pelayanan. Meskipun mereka aktif dalam berbagai kegiatan, banyak di antara mereka yang cenderung memposisikan diri lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga enggan mengambil peran yang bersifat kepemimpinan.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Butir Pertanyaan**

1. Bagaimana bapak/ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?
2. Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidak setaraan gender di Jemaat Sepang?
3. Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di Jemaat Sepang?
4. Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?
5. Bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di jemaat sepang?
6. Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di jemaat sepang?

## Transkrip Wawancara

### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Pnt. Obet th

Hari/Tanggal Wawancara : 30 Mei 2025

Jenis Kelamin : Laki-laki

### 2. Butir Pertanyaan

- a) Bagaimana bapak atau ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: menurut saya, posisi perempuan dan laki-laki seharusnya setara tanpa ada perbedaan dengan melihat jenis kelamin

- b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: penyebab ketidaksetaraan gender di jemaat sepang adalah perempuan kerap menganggap diri lebih rendah dibanding laki-laki terutama dalam ketua ketua dalam jemaat dan pelayanan

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang

Jawaban: menurut saya seharusnya baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran yang setara dan juga tidak ada larangan bagi perempuan di Jemaat Sepang untuk menduduki suatu jabatan

, tetapi perempuan sendiri yang selalu merasa renda dibanding laki-laki

- d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki

Jawaban: ya, memang struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, masih di dominasi oleh laki-laki, terutama dalam majelis, tidak ada perempuan yang menjadi penatua

- e) Bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: Diskriminasi terhadap perempuan secara formal, tidak lagi menganut budaya patriarki tetapi ketidak pahaman atau ketidak tahuan peran antara perempuan dan laki-laki mengenai peran mereka, maka sering kali perempuan merasa diri lebih renda dibanding laki-laki.

- f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang

Jawaban: menurut saya gereja telah berupaya untuk mendorong terciptanya kesetaraan gender di jemaat contohnya seperti pengadaan sosialisasi bagi perempuan

## 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Pnt. Lukas

Hari/Tanggal Wawancara : 30 Mei 2025

Jenis Kelamin : Laki-laki

## 2. Butir Pertanyaan

- a) Bagaimana bapak/ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawab: menurut saya, posisi perempuan dan laki-laki seharusnya setara atau sama tanpa ada perbedaan dengan melihat jenis kelamin

- b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: menurut saya penyebab ketidaksetaraan gender di jemaat sepang adalah perempuan selalu menganggap diri lebih rendah dibanding laki-laki terutama dalam ketua ketua dalam jemaat dan pelayanan.

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: menurut saya seharusnya baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran yang setara dan juga tidak ada larangan

bagi perempuan di Jemaat Sepang untuk menduduki suatu jabatan tetapi perempuan sendiri yang selalu merasa rendah dibanding laki-laki.

- d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawaban: struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, masih di dominasi oleh laki-laki, terutama dalam majelis, tidak ada perempuan yang menjadi penatua ini disebabkan karena perempuan selalu merasa tidak layak dalam memimpin sesuatu.

- e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: Diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang secara formal, tidak lagi menganut budaya patriarki tetapi ketidakpahaman atau ketidak-tahuan peran antara perempuan dan laki-laki mengenai peran mereka, maka sering kali perempuan merasa diri lebih rendah dibanding laki-laki.

- f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: menurut saya gereja telah berupaya untuk mendorong terciptanya kesetaraan gender di jemaat contohnya seperti pengadaan sosialisasi bagi perempuan tetapi upaya ini belum

sepenuhnya menghilangkan pemahaman perempuan tentang peran mereka.

#### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Dkn. Mirawati

Hari/Tanggal Wawancara : 30 mei 2025

Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Butir Pertanyaan

a) Bagaimana bapak/ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: saya melihat bahwa posisi perempuan di dalam lingkup jemaat saat ini seharusnya setara tanpa ada pembedan baik laki-laki maupun perempuan.

b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: menurut saya penyebab ketidaksetaraan gender di jemaat sepang adalah kami perempuan selalu menganggap diri lebih rendah dibanding laki-laki karena ini sudah tertanam dalam pikiran kami sejak lama bahwa perempuan harus lebih di bawa dibanding laki-laki dan perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin dan juga kami takut dianggap remeh oleh laki-laki.

c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: menurut saya seharusnya baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran yang setara dan juga tidak ada larangan bagi perempuan di Jemaat Sepang untuk menduduki suatu jabatan tetapi kami sendiri yang selalu merasa rendah dibanding laki-laki karena sejak lama telah tertanam dalam pola pikir kami bahwa perempuan harus berada di bawah laki-laki. Kami juga merasa bahwa perempuan tidak pantas menjadi pemimpin dan takut dianggap remeh oleh laki-laki.

d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawaban: struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, masih di dominasi oleh laki-laki, terutama dalam majelis, tidak ada perempuan yang menjadi penatua ini disebabkan karena memang kami perempuan selalu merasa tidak layak dalam memimpin dan juga sudah menjadi kebiasaan bahwa laki-laki seharusnya menjadi pemimpin dan juga kami takut untuk memimpin karena nanti dianggap tidak layak dan kembali diremehkan.

e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: menurut saya diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang tidak lagi terlihat, tetapi kami sendiri yang selalu merasa rendah diri atau takut dalam memimpin atau pelayanan,

ini disebabkan karena sudah tertanam sejak lama dalam pikiran kami bahwa kami tidak layak dibanding laki-laki dan itu yang membuat kami sering takut untuk mengambil bagian dalam jemaat. Kami juga takut di remehkan atau dianggap tidak mampu oleh pihak laki-laki.

f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: menurut saya gereja sudah berusaha untuk mendorong terciptanya kesetaraan gender di jemaat contohnya seperti pengadaan sosialisasi dan pe;atihan bagi perempuan tetapi upaya ini belum sepenuhnya menghilangkan pemahaman kami sebagai perempuan tentang peran dan bagaimana kami memposisikan diri didalam jemaat, mungkin karena pikiran lama kami yang telah terkonstruksi bahwa memang selalunya perempuan selalu rendah dibanding laki-laki.

#### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Dkn Evianita

Hari/Tanggal Wawancara : 30 mei 2025

Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Butir Pertanyaan

a) Bagaimana bapa / ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: saya melihat bahwa posisi perempuan di dalam lingkup jemaat saat ini seharusnya setara tanpa ada pembedan baik laki-laki maupun perempuan.

- b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, penyebab ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang adalah karena kami para perempuan, sering menganggap diri lebih rendah daripada laki-laki. Pola pikir ini sudah tertanam sejak lama, bahwa perempuan harus berada di bawah laki-laki dan tidak layak menjadi pemimpin, dan kami juga merasa takut jika dianggap remeh oleh laki-laki.

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: menurut saya seharusnya baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peran yang setara dalam jemaat dan juga tidak ada larangan bagi perempuan di Jemaat Sepang untuk menduduki suatu jabatan namun sebenarnya, kamilah yang sering merasa diri lebih rendah dari laki-laki karena sejak dulu sudah tertanam dalam pikiran kami bahwa perempuan seharusnya berada di posisi yang lebih rendah. Kami pun merasa tidak layak untuk menjadi pemimpin dan khawatir akan diremehkan oleh laki-laki.

- d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawaban: saya melihatn struktur kepemimpinan di Jemaat Sepang saat ini masih didominasi oleh laki-laki, khususnya dalam keanggotaan majelis, di mana tidak ada perempuan yang menjabat sebagai penatua. Hal ini terjadi karena kami, para perempuan, sering merasa tidak layak untuk memimpin. Selain itu, telah menjadi kebiasaan atau pandangan umum bahwa laki-laki seharusnya menjadi pemimpin. Kami pun merasa takut untuk mengambil peran kepemimpinan karena khawatir dianggap tidak pantas dan kembali diremehkan.

- e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang sudah tidak lagi tampak secara langsung. Namun, kami sendiri sering merasa rendah diri dan takut untuk terlibat dalam kepemimpinan atau pelayanan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir yang telah tertanam sejak lama bahwa kami, perempuan, tidak sebanding atau tidak layak dibandingkan laki-laki. Pemikiran inilah yang membuat kami ragu dan takut untuk mengambil peran dalam jemaat, karena khawatir akan diremehkan atau dianggap tidak mampu oleh laki-laki.

f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, gereja sebenarnya sudah berupaya mendorong terciptanya kesetaraan gender di jemaat, misalnya melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi perempuan. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengubah cara pandang kami sebagai perempuan mengenai peran kami dan bagaimana kami memposisikan diri dalam jemaat. Mungkin hal ini disebabkan oleh pola pikir lama yang telah terbentuk, bahwa perempuan selalu dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki.

#### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Ester

Hari/Tanggal Wawancara : 31 Mei 2025

Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Butir Pertanyaan

a) Bagaimana bapak / ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: saya melihat bahwa posisi perempuan di dalam lingkup jemaat saat ini seharusnya setara tanpa ada pembedan baik laki-laki maupun perempuan, tapi kenyataannya, kaum perempuan

selalu memposisikan dirinya lebih rendah dibanding laki-laki dalam berbagai hal terkusu dalam kepemimpinan dan pelayanan.

- b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang disebabkan oleh pandangan kami sebagai perempuan yang cenderung menempatkan diri lebih rendah dari laki-laki. Pola pikir ini telah tertanam sejak lama, meyakinkan kami bahwa perempuan tidak seharusnya memimpin dan harus berada di bawah laki-laki. Selain itu, kami juga merasa takut jika dianggap tidak mampu atau diremehkan oleh laki-laki.

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: Menurut saya, laki-laki dan perempuan seharusnya memiliki peran yang setara dalam jemaat. Di Jemaat Sepang sendiri, sebenarnya tidak ada larangan bagi perempuan untuk menduduki jabatan tertentu. Namun, sering kali justru kami sendirilah yang merasa diri lebih rendah dibanding laki-laki. Pola pikir bahwa perempuan seharusnya berada di posisi yang lebih rendah telah tertanam sejak lama, sehingga kami merasa tidak layak menjadi pemimpin dan khawatir akan diremehkan oleh laki-laki.

d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawab: Struktur kepemimpinan di Jemaat Sepang saat ini masih didominasi oleh laki-laki, contohnya majelis, di mana belum ada perempuan yang menduduki posisi sebagai penatua, juga ketua-ketua panitia. Situasi ini terjadi karena kami, para perempuan, kerap merasa tidak cukup layak untuk memimpin. Selain itu, sudah menjadi pandangan yang umum bahwa kepemimpinan adalah peran yang seharusnya dijalankan oleh laki-laki. Rasa takut untuk terlibat dalam kepemimpinan juga muncul karena kami takut akan dianggap tidak pantas dan tidak dihargai.

e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang sekarang sudah tidak terlalu terlihat secara langsung. Tapi sebenarnya, kami para perempuan masih sering merasa minder dan takut untuk terlibat dalam kepemimpinan atau pelayanan. karena dari dulu sudah tertanam dalam pikiran kami bahwa perempuan itu tidak sebanding atau tidak pantas dibandingkan laki-laki. Cara berpikir seperti itulah yang membuat kami jadi ragu dan takut ambil peran di jemaat,

karena khawatir diremehkan atau dianggap nggak mampu oleh laki-laki.

f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, gereja sebenarnya sudah berusaha mendorong kesetaraan gender di jemaat, misalnya lewat sosialisasi dan pelatihan untuk perempuan. Tapi, usaha itu belum benar-benar bisa mengubah cara pandang kami sebagai perempuan tentang peran kami dan bagaimana seharusnya kami menempatkan diri di jemaat. Mungkin ini karena pola pikir lama yang sudah terbentuk sejak dulu, bahwa perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki.

#### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Margareta

Hari/Tanggal Wawancara : 31 mei 2025

Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Butir Pertanyaan

a) Bagaimana bapak / ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: saya melihat bahwa posisi perempuan di gereja saat ini tidak setara karena perempuan selalu merasa rendah dibandingkan dengan laki-laki.

- b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Saya rasa, ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang muncul karena kami para perempuan masih sering menganggap diri lebih rendah dibanding laki-laki. Pola pikir ini sudah ada sejak lama, yang membuat kami merasa perempuan tidak layak memimpin dan seharusnya di posisi yang lebih rendah. Selain itu, kami juga takut dianggap lemah atau diremehkan oleh laki-laki.

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: Menurut saya, laki-laki dan perempuan seharusnya punya peran yang sama dalam jemaat. Di Jemaat Sepang sendiri, sebenarnya tidak ada larangan buat perempuan menduduki jabatan tertentu. Tapi sering kali, justru kami sendiri sebagai perempuan yang merasa lebih rendah dari laki-laki. Dari dulu sudah tertanam pola pikir bahwa perempuan itu harus di bawah laki-laki, jadi kami merasa nggak pantas jadi pemimpin dan takut dianggap remeh oleh laki-laki.

d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat Sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawaban: Struktur kepemimpinan di Jemaat Sepang sekarang masih banyak diisi oleh laki-laki. Misalnya di majelis, belum ada perempuan yang jadi penatua atau jadi ketua panitia. Kondisi ini terjadi karena kami para perempuan sering merasa belum cukup layak buat memimpin. Selain itu, sudah jadi anggapan umum kalau yang cocok jadi pemimpin itu laki-laki. Kami juga kadang merasa takut terlibat dalam kepemimpinan karena khawatir dianggap nggak pantas atau nggak dihargai.

e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, sekarang ini diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang sudah tidak terlihat secara langsung. Tapi kami sebagai perempuan masih sering merasa minder dan takut untuk ikut terlibat dalam kepemimpinan atau pelayanan. Ini karena sejak dulu tertanam dalam cara berfikir kami bahwa perempuan itu tidak sebanding atau tidak sepantasnya dibandingkan dengan laki-laki. Cara berpikir seperti inilah yang membuat kami merasa ragu dan takut mengambil peran di jemaat, karena khawatir dianggap tidak mampu atau diremehkan oleh laki-laki.

f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, gereja sebenarnya sudah mencoba mendorong kesetaraan gender di jemaat, misalnya lewat kegiatan sosialisasi dan pelatihan untuk perempuan. Tapi usaha itu belum benar-benar bisa mengubah cara pikir kami sebagai perempuan tentang peran kami dan bagaimana seharusnya kami bersikap di jemaat. Mungkin karena sejak dulu sudah tertanam pola pikir bahwa perempuan itu lebih rendah dari laki-laki.

#### 1. Informasi Umum Narasumber

Nama Narasumber : Elasa Lorensa  
Hari/Tanggal Wawancara : 31 mei 2025  
Jenis Kelamin : Perempuan

#### 2. Butir Pertanyaan

a) Bagaimana bapak / ibu melihat posisi perempuan dalam gereja saat ini?

Jawaban: saya melihat bahwa posisi perempuan di gereja saat ini tidak setara karena perempuan selalu merasa rendah dibandingkan dengan laki-laki.

b) Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, ketidaksetaraan gender di Jemaat Sepang terjadi karena kami, para perempuan, masih sering merasa bahwa diri kami lebih rendah dari laki-laki. Cara berpikir seperti ini sudah ada sejak dulu, sehingga kami merasa tidak pantas untuk memimpin dan sebaiknya berada di posisi yang lebih rendah. Kami juga sering merasa takut dianggap lemah atau tidak dihargai oleh laki-laki.

- c) Bagaimana bapak/ibu melihat peran atau jabatan bagi perempuan di jemaat sepang?

Jawaban: Saya berpikir bahwa laki-laki dan perempuan seharusnya bisa punya peran yang setara di dalam jemaat. Di Jemaat Sepang, sebenarnya tidak ada aturan yang melarang perempuan untuk memegang jabatan tertentu. Tapi sering kali, justru kami sendiri sebagai perempuan merasa tidak selevel dengan laki-laki. Sejak dulu sudah tertanam pemahaman bahwa perempuan harus berada di bawah laki-laki, jadi kami merasa tidak layak menjadi pemimpin dan takut tidak dihargai oleh laki-laki.

- d) Bagaimana struktur kepemimpinan di jemaat sepang saat ini, apakah di dominasi oleh laki-laki?

Jawaban: saya melihat bahwa struktur kepemimpinan di gereja saat ini di Jemaat Sepang ini, masih di dominasi oleh laki-laki seperti struktur dalam majelis dan juga pemuda.

e) bagaimana bentuk diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, saat ini diskriminasi terhadap perempuan di Jemaat Sepang memang sudah tidak terlihat secara langsung. Tapi kami, para perempuan, masih sering merasa tidak percaya diri dan takut untuk terlibat dalam kepemimpinan atau pelayanan. Hal ini terjadi karena sejak lama kami punya pola pikir bahwa perempuan itu tidak setara atau tidak sepantasnya dibandingkan dengan laki-laki. Pola pikir inilah yang membuat kami ragu dan takut mengambil peran di jemaat, karena takut dianggap tidak mampu atau diremehkan oleh laki-laki.

f) Bagaimana peran gereja terhadap kesetaraan gender di Jemaat Sepang?

Jawaban: Menurut saya, gereja sebenarnya telah berupaya untuk mendorong terciptanya kesetaraan gender di jemaat, misalnya melalui sosialisasi dan pelatihan bagi kaum

perempuan. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya mampu mengubah cara pandang kami sebagai perempuan mengenai peran kami dan bagaimana seharusnya kami bersikap di tengah jemaat. Hal ini mungkin disebabkan oleh pola pikir lama yang sudah tertanam sejak lama, bahwa perempuan dianggap berada di bawah laki-laki.